

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Nurul Qur'an Tegalwero Pucakwangi Pati

Lokus penelitian dalam skripsi ini adalah Pondok pesantren Nurul Qur'an Kecamatan Pucakwangi tepatnya di desa Tegalwero , untuk mengetahui gambaran secara ringkas tentang situasi Pondok pesantren tersebut, maka pada bab ini secara sengaja disajikan data tentang gambaran umum dari Pondok pesantren tersebut. Adapun gambaran umum situasi Pondok pesantren Nurul Qur'an Kecamatan Pucakwangi tepatnya di desa Tegalwero peneliti sajikan sebagai berikut :

##### 1. Tinjauan Historis Pondok Pesantren Nurul Qur'an

Keberhasilan suatu lembaga selalu disertai peristiwa yang melatarbelakangi keberadaannya. Mengingat kembali perjalanan sejarah yang akan memberikan hikmah dan pelajaran yang berarti bagi perkembangan sekarang ataupun masa mendatang.

Pondok pesantren Nurul Qur'an adalah salah satu lembaga yang menyajikan suatu pendidikan Al-Qur'an untuk para santri yang ada disekitar pucakwangi tegal wero dan sekitarnya. Pondok pesantren Nurul Qur'an ini berdiri pada 27 Juli 1999 di bawah naungan Yayasan Perguruan Ilmu Al Qur'an (YPIQ) yang telah berdiri sebelumnya pada tahun 1996.<sup>1</sup>

Yayasan Perguruan Ilmu Al Qur'an (YPIQ) pada awalnya adalah sebuah yayasan swakelola yang dijalankan pengurus yayasan. Pada tahun 1990-1999 yayasan ini berawal dengan melakukan kegiatan berupa Lembaga Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ). Selain menjalankan kegiatan tersebut, pengurus yayasan yang pada saat itu adalah pengurus TPQ juga melakukan kegiatan santunan kepada anak yatim piatu dan kaum dhuafa yang melibatkan

---

<sup>1</sup> Data dokumentasi PP Nurul Qur'an, *Profil PP Nurul Qur'an Tegalwero Pucakwangi Pati*.

masyarakat secara luas dan mendapatkan respon yang positif dari masyarakat, khususnya masyarakat desa Tegalwero.

Yayasan Perguruan Ilmu Al Qur'an (YPIQ) dalam melaksanakan kegiatannya berdasarkan hukum Pancasila dan berdasarkan Ahlu Sunnah Wal Jama'ah. Yayasan Perguruan Ilmu Al Qur'an (YPIQ) dalam melaksanakan kegiatannya bergerak di bidang keagamaan, pendidikan, dan bidang sosial. Selain itu juga YPIQ memiliki tujuan membangun dan memajukan masyarakat dibidang pendidikan agar menjadi warga negara yang cakap, terampil serta memiliki tanggung jawab terhadap agama, bangsa dan negara.

Untuk memperkuat pengelolaan pada semua jenis unit pendidikan yang ada, maka pada tanggal 23 Agustus 1999 pengurus YPIQ mengajukan yayasan ini ke Akte Notaris Suharyanto untuk mendapatkan status yayasan yang berbadan hukum. Dan pada tanggal 24 Agustus 1999 Yayasan Perguruan Ilmu Al-Qur'an (YPIQ) telah resmi berbadan hukum dengan Akte Notaris Suharyanto, SH. Nomor 01 Tahun 1999.<sup>2</sup>

Yayasan Perguruan Ilmu Al-Qur'an (YPIQ) membawahi unit pendidikan sebagai berikut:

- a. Pra sekolah atau Taman Kanak-kanak.
- b. Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul Qur'an status terakreditasi B.
- c. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Qur'an status terakreditasi B.
- d. Madrasah Aliyah (MA) Nurul Qur'an status terakreditasi B.
- e. Madrasah Diniyah (Madin) Nurul Qur'an.
- f. Pondok Pesantren putra/putri Nurul Qur'an.<sup>3</sup>

## 2. Visi, Misi dan Tujuan

- a. Visi: Unggul Dalam Prestasi Berdasarkan Iman Dan Taqwa Berbudhi Pekerti Luhur Dan Berjiwa Qur'ani.

---

<sup>2</sup> Data Dokumentasi PP Nurul Qur'an, *Profil PP Nurul Qur'an Tegalwero Pucakwangi Pati*.

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Qur'an, Drs. H. Moh. Yasin, Jum'at, 23 Desember 2016.

## b. Misi :

- 1) Menyelenggarakan pendidikan agama yang berkualitas dalam pencapaian prestasi beragama, akademik dan non akademik
- 2) Mewujudkan pembentukan karakter islami yang mampu mengaktualisasikan ibadah wajib dan sunnah.
- 3) Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan mengucapkan salam setiap bertemu pendidik maupun non pendidik.
- 4) Mewujudkan/mencetak generasi umat yang mampu menghafal Al Qur'an maupun dalam MHQ.
- 5) Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan mengucapkan Sholawat dan Asmaul Husna.
- 6) Mewujudkan generasi umat yang mampu membaca Al Qur'an dengan baik dan benar ( Tartil )
- 7) Mewujudkan generasi umat yang mampu menjadi juara MTQ tingkat Kabupaten dan Provinsi.

## c. Tujuan :

- 1) Membangun dan Mencetak siswa PP Nurul Qur'an Tegalwero Pucakwangi menjadi muslim yang berakhlakul karimah, cerdas, terampil untuk hidup mandiri dan berkualitas.
- 2) supaya masyarakat disini mau mempelajari Al-Qur'an serta mau menghafal Al-Qur'an.
- 3) Menumbuhkan sikap mental yang peduli terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar.<sup>4</sup>

**3. Letak Geografis Pondok Pesantren Nurul Qur'an**

Secara geografis letak Pondok Pesantren Nurul Qur'an Tegalwero Pucakwangi  $\pm$  30 Km dari kota Kabupaten Pati ke arah Tenggara, dengan luas pondok pesantren  $\pm$ 2000 m<sup>2</sup>.

---

<sup>4</sup> Data Dokumentasi PP Nurul Qur'an, *Profil PP Nurul Qur'an Tegalwero Pucakwangi Pati*.

Adapun lokasi Pondok Pesantren Nurul Qur'an Tegalwero Pucakwangi terletak di Jl. Raya Juwana Pucakwangi Km 13 Tegalwero RT 03/Rw 01 Pucakwangi Pati yaitu berada diantara rumah penduduk dengan batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan rumah penduduk.
- b. Sebelah Utara berbatasan dengan jalan desa.
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan rumah penduduk.
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan persawahan penduduk.<sup>5</sup>

#### 4. Struktur Organisasi

Pondok pesantren nurul qur'an tegalwero puncak wangi merupakan lembaga pendidikan dibidang alqur'an yang berdiri dibawah naungan yayasan perguruan ilmu alqur'an. Selain pondok pesanten,yayasan ini juga memiliki sekolah mulai tingkat mi sampai ma dan sekarang sudah membuka sekolah untuk kujuruan (SMK).

Sebagai lembaga pendidikan, Pondok Pesantren Nurul Qur'an Tegalwero Pucakwangi Pati juga memiliki struktur pengurus yang berguna untuk menentukan setiap pengambilan keputusan dan menjaga eksistensi lembaga atau organisasi itu sendiri.

Adapun struktur pengurus yang terdapat di Podok Pesantren Nurul Qur'an Tegalwero Pucakwangi Pati terdiri atas :

Nama Ketua Yayasan	: H. Moh. Thohir, S. Pd. I
Ketua Pondok Pesantren	: H. Yasin, S.Ag
Wakil Ketua Pondok pesantren:	K. Ali Mustofa
Sekretaris	: Abdul Rozak, S.Pd
Wakil Sekretaris	: Moh. Misbahus Sudur
Bendahara	: Hj. Hanik Rohmawati, S.Ag

---

<sup>5</sup> Observasi langsung oleh peneliti tanggal 23 Desember 2016 di PP Nurul Qur'an Tegalwero Pucakwangi Pati.

Dan dibantu pengurus harian yang dibantu oleh seksi-seksi, terdiri dari :

Seksi Pendidikan, Kajian dan Penelitian	: Moh. FahrudinAssidiqi
Seksi Kerjasama	: Partono, S.Pd. I
Seksi Pemberdayaan Ekonomi	: Siti Ulfa Dwiyantri
Seksi Media dan Informasi	: Siti Sholekah <sup>6</sup>

#### 5. Data Ustadz / Badal Kyai dan Santri

Pendidik merupakan bagian terpenting yang pertama dan utama dalam proses pembelajaran, karena pendidiklah yang secara langsung berhadapan dengan santri. Keadaan ustadz/ustadzah di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Tegalwero Pucakwangi Pati terdiri atas :

Pengurus Pondok Pesantren Nurul Qur'an Tegalwero Pucakwangi Pati memiliki 12 ustadz/Ustadzah terdiri dari 3 laki-laki dan 9 perempuan, dengan latar belakang pendidikan terakhir yang berbeda-beda, 4 orang pendidikan terakhir adalah SI, 5 orang pendidikan terakhir adalah MA, dan 3 orang pendidikan terakhir adalah lulusan pondok pesantren. Berikut adalah nama-nama ustadz/ustadzah yang mengajar di pondok pesantren Nurul Qur'an Tegalwero Pucak wangi:

- H. Yasin, S. Ag sebagai mengampu t.afsir dan tadarus al-Qur'an dan pembelajaran hari senin sampai ahad
- Hj. HanikRohmawati, S.Ag sebagai pengampu tadarus al-Qur'an dan pembelajaran hari senin sampai ahad.
- K. Ali Mustofa sebagai pengampu FathulQorib pembelajaran hari rabu.
- K. Syafi'i sebagai pengampu BulughulMarom pembelajaran hari selasa.
- MahfiyatulHaritsah sebagai pengampu Jawahirul Kalamiyah (Nahwu) pembelajaran hari senin.

---

<sup>6</sup> Data Dokumentasi PP Nurul Qur'an, *Profil PP Nurul Qur'an Tegalwero Pucakwangi Pati*.

- f. Imam Thosin sebagai pengampu jurumiyah dan ta'lim muta'alim pembelajaran hari senin dan selasa.
- g. Abdul Rozak, S. Pd sebagai pengampu DurusulFiqiyah dan tajwid pembelajaran hari senin dan selasa.
- h. MisbahurSudur sebagai pengampu gharib dan tajwid pembelajaran hari rabu dan sabtu.
- i. Siti Sholekah sebagai pengampu nahwu pembelajaran hari selasa.
- j. Partono, S.Pd. I sebagai Ustad pembantu.
- k. Moh. Fahrudin Assidiqi sebagai Ustad pembantu.
- l. Siti Ulfa Dwiyantri sebagai Ustadzah pembantu.<sup>7</sup>

#### **6. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren**

Suatu kegiatan belajar mengajar tidak akan dapat berlangsung dengan tertib tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai. Sarana merupakan suatu wadah bagi peserta didik. Sedangkan prasarana merupakan faktor penting yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran yang ada dalam ilmu pendidikan.

Sarana dan prasarana merupakan faktor penting untuk menunjang proses pembelajaran. Sarana dan prasarana tersebut dapat dibedakan atas beberapa kategori-kategori yakni sarana yang bersifat fisik seperti tanah, bangunan, meubel dan perlengkapan administrasi dan sarana penunjang seperti sumber air, listrik. Masing-masing sarana dan prasarana tersebut tidak dapat berdiri sendiri, akan tetapi satu sama lain harus saling menunjang agar tercapai pembelajaran yang efektif dan efisien.

Pondok Pesantren Nurul Qur'an Tegalwero Pucakwangi Pati dalam kegiatan proses belajar mengajar dalam Pondok Pesantren Nurul Qur'an ditunjang dengan sarana dan prasarana yang cukup memadai sehingga Pondok Pesantren Nurul Qur'an ini termasuk dalam kategori Pondok Pesantren

---

<sup>7</sup> Data Dokumentasi PP Nurul Qur'an, *Profil PP Nurul Qur'an Tegalwero Pucakwangi Pati*.

yang maju. Sarana dan prasarana di madrasah ini meliputi:

- a. Luas Tanah : 2000 m<sup>2</sup>
- b. Luas masjid pesantren : 1000 m<sup>2</sup>
- c. Jumlah asrama / pondok : 5 lokal
- d. Aula : 2 ruangan
- e. Spesialisasi ponpes : Pembelajaran kitab kuning / tahfidzul Qur'an
- f. Kamar mandi putri : 3 ruangan
- g. Kamar mandi putra : 3 ruangan
- h. Dapur putra : 1 ruang
- i. Dapur putri : 1 ruang<sup>8</sup>

**Tabel 4.1**

**DAFTAR INVENTARIS**

**PONPES NURUL QUR'AN TEGALWERO PUCAKWANGI**

NO	NAMA BARANG	JUMLAH BARANG	TAHUN PEROLEHAN	KEADAAN
1	Almari	13	2000	Baik
2	Meja belajar	20	2003	Baik
3	Papan Administrasi	2	2005	Baik
4	Mushaf Al-Qur'an	40	2000	Baik
5	Televisi	-	-	-
6	Alat-alat kebersihan	2 set	2010	Baik
7	Pompa air (sanyo)	2	2000	Baik
8	Dispenser	2	2010	Baik
9	Bola Voley	1	2013	Baik
10	Lapangan tenis meja	1	2000	Baik
11	Karpet	5 lbr	2000	Baik

<sup>8</sup> Data Dokumentasi PP Nurul Qur'an, *Daftar Inventaris PP Nurul Qur'an*.

12	Pigura	5	2000	Baik
13	Amplifier	2	2001	Baik
14	Speaker	1	2001	Baik
15	Salon	2	2001	Baik
16	Mix	3	2001	Baik
17	Mimbar podium	1	2010	Baik <sup>9</sup>

### 7. Data Keadaan Santri

Hasil penelitian yang diperoleh peneliti pada saat melakukan penelitian di Pondok Pesantren Nurul Qur'an mempunyai santri sebanyak 95 santri, dengan perincian 39 santri putra dan 56 santri putri. Santrinya berasal dari masyarakat Desa Tegalwero dan desa-desa sekitarnya, dan ada juga yang berasal dari luar Kecamatan Pucakwangi bahkan ada juga yang berasal dari luar Kabupaten Pati, yakni berasal dari Kabupaten Blora, Rembang, Semarang dan Demak. Mayoritas santri yang berasal dari daerah kabupaten Pati, berasal dari desa mantingan, jati lawang, kletek, dologan, arumanis, taman sari, sukolilo, tambakromo, tambahmulyo, sematuragung, bedingin, trikoyo, mencon, mboto, ploso rejo, kedung bacin, karang wotan, ngapus, jakenan.<sup>10</sup>

### 8. Program Kerja Ponpes Nurul Qur'an Tegalwero Pucakwangi

Secara umum Pondok Pesantren Ponpes Nurul Qur'an mempunyai program kerja sebagai berikut :<sup>11</sup>

- a. Bidang Pendidikan, Kajian dan Penelitian
  - 1) Sholat maktubah berjama'ah
  - 2) Menggalakkan Sholat dhuha, tahajud, dan sholat sunnah lainnya
  - 3) Kegiatan waqi'ahan dan manaqiban

<sup>9</sup> Data Dokumentasi PP Nurul Qur'an, *Daftar Inventaris PP Nurul Qur'an*.

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Qur'an, Drs. H. Moh. Yasin, Jum'at, 23 Desember 2016.

<sup>11</sup> Data Dokumentasi, *Profil PP Nurul Qur'an Tegalwero Pucakwangi Pati*.

- 4) Mengadakan pengkajian Al-Qur'an binnadzor sistem personal (sorogan)
  - 5) Mengadakan pengkajian Al-Qur'an bil ghoib
  - 6) Mengadakan pengkajian tafsir Al-Qur'an secara klasikal
  - 7) Pengkajian kitab kuning dengan sistem personal dan klasikal
  - 8) Mengadakan kegiatan tahlil, yasin, dan sholawat Al-Barzanji
  - 9) Mengadakan kegiatan retorika/khitobah
  - 10) Pengamalan akhlaqul karimah, ubudiyah, dan amaliyah dengan baik dan benar
- b. Pemberdayaan Ekonomi
- 1) Open managemen keuangan organisasi
  - 2) Mengadakan kantin ponpes
  - 3) Mengadakan home industri makanan kecil
- c. Media dan Informasi
- 1) Menggunakan komputerisasi untuk pengembangan managemen ponpes
  - 2) Menggunakan teknologi berbasis IT sebagai media pembelajaran dan pengembangan teknologi santri
- d. Kerjasama
- 1) Menjalin kerjasama yang harmonis dengan ponpes yang lain
  - 2) Menjalin kerjasama yang harmonis dengan instansi pemerintah maupun swasta
  - 3) Menjalin kerjasama yang harmonis dengan masyarakat sekitar<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Data Dokumentasi, *Profil PP Nurul Qur'an Tegalwero Pucakwangi Pati*.

## **B. Implementasi Metode *Ummul Quro'* dalam Meningkatkan Kefasihan membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Tegalwero Pucakwangi Pati**

### **1. Data Tentang Implementasi Metode *Ummul Quro'* di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Tegalwero Pucakwangi Pati**

Sesuai dengan rancangan awal yang menyebutkan bahwa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka dalam bagian ini akan disajikan informasi dan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Langkah ini dilakukan agar data mentah yang pengambilannya dengan menggunakan kamera dan lembar catatan lebih lanjut dapat dipahami. Data penelitian tentang Implementasi Metode *Ummul Quro'* dalam Meningkatkan Kefasihan membaca Al Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Tegalwero Pucakwangi Pati, penulis dapatkan melalui Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Qur'an, Ustadz/Ustadzah Pondok Pesantren Nurul Qur'an, dan santri selain itu penulis juga memperoleh data melalui observasi dan dokumentasi.

Wawancara penulis lakukan kepada Drs. H. Moh. Yasin selaku Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Qur'an mendapatkan beberapa hal mengenai Implementasi Metode *Ummul Quro'* dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur'an.

Menurut Pengasuh Pondok Pesantren Drs. H. Moh. Yasin mengatakan bahwa:

“Pondok Pesantren Nurul Qur'an didirikan sebagai sebuah lembaga pendidikan Islam yang berlandaskan pada semangat Al Qur'an. Hal ini tercermin dari visi dan misi yang dituangkan. Salah satu program yang merupakan realisasi dari visi dan misi PP Nurul Qur'an adalah dengan Mewujudkan generasi umat yang mampu membaca Al Qur'an dengan baik dan benar (*Tartil*)”.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan Pengasuh PP Nurul Qur'an, Drs. H. Moh. Yasin, Jum'at, 23 Desember 2016.

Metode praktis pembelajaran al-Qur'an, dengan buku cara mudah belajar membaca al-Qur'an yang terdiri dari pra TK, jilid 1 sampai Jilid 6 (Ghorib) dan dilengkapi, menuntut anak-anak bisa membaca al-Qur'an dengan baik, fasih dan benar sejak usia dini sesuai kaidah Makharijul Huruf. Banyaknya lembaga pendidikan Al-Qur'an yang bermunculan dan perkembangannya yang pesat menuntut lembaga-lembaga pendidikan al-Qur'an mengajarkan al-Qur'an dengan metode yang praktis dan cepat. Metode tersebut antara lain seperti metode *Abjadiyah, Bagdadiyah, Iqro', Qiraati, Yanbua dan Al-Ma'arif, Ummul Quro'*.

Wawancara dengan Bpk H Yasin, S. Ag selaku pengasuh PP Nurul Qur'an mengatakan:

Awalnya PP Nurul Qur'an menggunakan metode *Qiro'ati* dalam mengajarkan baca tulis Al-qur'an. Metode ini cukup diterima dikalangan masyarakat. Seiring berjalannya waktu, muncul beberapa kendala yang muncul terkait penggunaan metode ini, diantaranya guru (*ustadz/ustadzah*) diharuskan memiliki *syahadah* dalam mengajarkan metode ini, sehingga tidak semua orang bisa mengajarkan Al-qur'an menggunakan metode *Qiro'ati*. Hal ini mengakibatkan kurangnya guru di beberapa daerah dan dikhawatirkan semakin berkurangnya anak-anak dalam mempelajari Al-qur'an. Keresahan ini mendorong para ulama daerah Pati ini sendiri berinisiatif untuk membuat kitab baca tulis al-Qur'an sendiri, dengan keinginan agar anak-anak /siswa bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.<sup>14</sup>

Wawancara dengan Bpk H Yasin, S. Ag selaku pengasuh PP Nurul Qur'an mengatakan:

Dengan perubahan metode yang ada, PP Nurul Qur'an yang didirikan pada 27 Juli 1999. Pada tahun 2000, dengan persetujuan dari ulama daerah pati, Bpk H Yasin, S. Ag mulai merintis membuat buku cara mudah belajar membaca al-Qur'an yang diberi judul "*Ummul Quro'*". Pada tahun 2003 kitab *Ummul quro'* direvisi untuk yang pertama kalinya. Sampai saat ini terdiri dari buku untuk pra tk, jilid 1 hingga 6 serta dalam bukunya dilengkapi dengan pelajaran tajwid dan ghorib. Dan sampai saat

---

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan Bpk H Yasin, S. Ag. hari Jumat tanggal 1 Juli 2016

ini, buku *Ummul quro'* terus dikembangkan.<sup>15</sup>

Tidak semua pondok pesantren di Pati memusatkan pada hafalan Al-Qur'an santri. Tetapi pondok pesantren Nurul Qur'an tersebut justru mewajibkan untuk para santrinya untuk mendalami Al-Quran dengan cara menggunakan buku praktis metode Ummul Quro' agar bisa membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar. Untuk lebih meningkatkan proses pembelajaran Al-Qur'an, pondok pesantren Nurul Qur'an menyajikan berbagai macam pembelajaran. Dan yang menjadi bahasan penulis yakni pembelajaran menggunakan metode *Ummul Quro'*, yang bertujuan untuk membekali para santrinya dalam belajar Al-Qur'an. Disela-sela waktunya para santri menghafal materi dan menghafal Al-Qur'an untuk disetorkan kepada Ustad/Ustadzah, pembelajaran tersebut aktif diikuti para santri karena sudah terjadwal. Selain itu para santri menyadari bahwa pembelajaran tersebut akan banyak menambah wawasan keilmuan mereka tentang cara membaca Al-Qur'an.

Hal tersebut senada dengan apa yang disampaikan oleh Bpk Abdul Rozak, S.Pd selaku Ustad PP Nurul Qur'an, mengatakan:

“Alhamdulillah para santri menyadari betul apa yang menjadi kebutuhan mereka. Jadi mereka dapat mengikuti proses pembelajaran Al-Qur'an di PP Nurul Qur'an”.<sup>16</sup>

Dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode *Ummul Quro'* sebelumnya guru merencanakan segala sesuatu yang berhubungan dengan proses belajar mengajar, hal ini bertujuan agar proses pelaksanaannya nanti dapat berjalan dengan efektif dan mencapai tujuan yang optimal.

Pelaksanaan pembelajaran Al-qur'an hari senin, selasa dan rabu dan pelaksanaan proses pembelajaran dilaksanakan dengan dua sistem yaitu secara klasikal dan privat/individual. Yang sistem klasikal dengan teman-teman

---

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan Bpk H Yasin, S. Ag. hari Jumat tanggal 1 Juli 2016

<sup>16</sup> Wawancara dengan bapak Abdul Rozak selaku Pengurus Pondok Pesantren Nurul Qur'an Tegal Wero Puncak Wangi Pati, pada tanggal 7 Januari 2017.

pondok dan semakan pada santri lain yang sudah dewasa untuk bisa setoran hafalan sama bapak pngasuh. Sistem privat dengan setoran sama bapak pengasuh pondok.

Perihal diterapkannya menggunakan metode *Ummul quro'* dengan target untuk meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an, Abdul Rozak, S.pd mengatakan:

“Dengan adanya pembelajaran menggunakan metode *Ummul Quro'* para santri dapat memahami dan mengetahui hukum-hukum bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar. Sehingga saat para santri melafazdkan ayat-ayat Al-Qur'an terdengar sangat indah. Santripun dapat mengetahui kapan dan dimana memulai dan mewaqofkan bacaan Al-Qur'an”.<sup>17</sup>

Wawancara lain dengan Nurul Halimah Maulidah selaku salah satu santri PP Nurul Qur'an, mengatakan :

“Dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an enak mbak menyenangkan, senang sekali dengan adanya pembelajaran metode *Ummul Quro'* yang ada tajwid, makhori julhuruf dan gharibnya. Karena saya sangat terbantu dalam memahami cara melafazkan yang benar dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Saya kalau mengikuti pembelajaran Al-Qur'an yang diampu ustadz dan ustadzah pondok memang sebelumnya disuruh memahami materi dahulu dari buku yang sudah disediakan dari Pondok. Jadi sebelum ustadz dan ustadzah menjelaskan terlebih dulu kami tahu materi apa yang akan disampaikan, dan kegiatannya sesuai jadwal yang sudah ditentukan mbak hari senin, selasa, rabu dan sabtu mbak”.<sup>18</sup>

Dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an tersebut yang menggunakan Metode *Ummul Quro'*, PP Nurul Qur'an memberi kebijakan tidaklah mengalokasikan jam khusus pembelajaran Metode *Ummul Quro'*, akan tetapi sesuai dengan jam dan jadwal yang ada dalam kegiatan belajar mengajar yang ada di PP Nurul Qur'an.

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan bapak Abdul Rozak, S.Pd selaku Pengurus Pondok Pesantren Nurul Qur'an Tegal Wero Puncak Wangi Pati, pada tanggal 7 Januari 2017

<sup>18</sup> Wawancara dengan Nurul Halimah Maulidah selaku santri Pondok Pesantren Nurul Qur'an Tegal Wero Puncak Wangi Pati, pada tanggal 8 Januari 2017

Persiapan pembelajaran ini dimulai dari merumuskan tujuan pembelajaran, merumuskan kegiatan belajar mengajar, pemilihan metode yang tepat dan sesuai dengan karakteristik santri, sampai tahap pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Adapun jadwal pembelajaran di Pondok Pesantren Nurul Qur'an adalah sebagaimana tabel dibawah ini:

**Tabel 4.2**

**Jadwal Ta'lim**

**Pondok Pesantren Nurul Qur'an Kec. Pucakwangi Kab. Pati**

No	Nama	Hari	Majlis	Kitab
1	H. Yasin, S. Ag	Senin s/d Ahad	Masjid Al Istiqomah	Tafsir Jalalin
			Aula Putra	Tadarus Al Qur'an
2	Hj. Hanik Rohmawati, S. Ag	Senin s/d Ahad	Aula Putri	Tadarus Al Qur'an
3	K. Ali Mustofa	Rabu	Aula Putra	Fathul Qorib
4	K. Syafi'i	Selasa	Aula Putra	Bulughul Marom
5	Mahfiyatul Haritsah	Senin	Aula Putri	Jawahirul Kalamiyah (Nahwu)
6	Imam Thosin	Senin	Aula Putra	Jurumiyah
		Selasa	Aula Putra	Ta'lim Muta'alim
7	Abdul Rozak	Senin	Aula Putra	Durusul Fiqiyah
		Selasa	Aula Putra	Tajwid
8	Misbahur Sudur	Rabu	Aula Putra	Ghorib
		Sabtu	Aula Putra	Tajwid
9	Siti Sholekah	Selasa	Aula Putri	Nahwu

**Tabel 4.3**  
**Kegiatan Belajar Mengajar Pondok Pesantren Nurul Qur'an**  
**Kec. Pucakwangi Kab. Pati**

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Jam Belajar <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pagi</li> <li>• Malam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Setiap hari mulai pukul adzan sholat subuh sampai ±jam 06:00 deresan sama teman-teman dan setoran sama abah yai kecuali hari jum'at.</li> <li>• Setiap hari mulai setelah sholat maghrib sampai isya' deresan dan hafalan materi sama teman-teman santri.</li> </ul>
2.	Sholat Jama'ah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Setiap hari</li> </ul>
3.	Mengaji	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bin Nadhor: pukul ± 04:30 tapi sebelumnya semakan sama temen-teman santri yang sudah dewasa.</li> </ul>

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren Nurul Qur'an, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan metode Ummul Quro' di Pondok Pesantren Nurul Qur'an, melalui beberapa tahapan/jilid yaitu;

- a) Jilid pra TK  
Anak dapat membaca huruf yang berharakat fathah dengan baik, benar sesuai dengan makhrajul huruf.
- b) Jilid I  
Anak dapat membaca huruf yang berharakat fathah, kasroh dan dhomah dengan baik, dan benar.
- c) Jilid II
  - (1) Anak dapat membaca huruf yang berangkai (*gandeng*) dengan baik dan benar dan macam bentuk hijaiyah.
  - (2) Anak dapat membaca huruf panjang (fathah diikuti alif, kasroh dikutinya, dhomah diikuti wawu), tanwin dan huruf lain dan benar.
  - (3) Anak dapat menyebutkan angka/bilangan Arab.

- d) Jilid III
- (1) Anak bisa membaca huruf yang berkharakter tasdid,
  - (2) Anak bisa mengenali macam-macam tanda-tanda baca.
- e) Jilid IV / makhoriul huruf
- (1) Anak dapat mengetahui pengertian makhoriul huruf.
  - (2) Anak dapat mengetahui macam-macam makhoriul huruf.
  - (3) Anak dapat mengetahui pelafalan *alif alim* dapat membaca al (ا) baik al qomariyah maupun as syamsiah.<sup>19</sup>
- f) Jilid V / tajwid
- (1) Anak dapat membedakan dan mengetahui antara bacaan nun sukun dan tanwin.
  - (2) Anak dapat mengetahui hukum mim dan nun bertasdid.
  - (3) Anak dapat mengetahui hukum mim sukun.
  - (4) Anak dapat mengetahui jenis hukum bacaan idgham.
  - (5) Anak dapat mengetahui hukum bacaan *lam* dan *ra'*.
  - (6) Anak dapat mengetahui Qalqalah dan Waqaf.
  - (7) Anak dapat membaca mad yang baik dan benar.<sup>20</sup>
- g) Jilid VI /ghorib
- (1) Anak dapat mengetahui pengertian Gharib Al-Qur'an.
  - (2) Anak dapat mengetahui apa itu Imalah, Tashil, Naql, Badal, Isymam,Saktah.
  - (3) Anak dapat mengetahui lafadz yang dibaca pendek ketika washol dan panjang ketika waqof.
  - (4) Anak dapat mengetahui apa itu Nun iwad
  - (5) Anak dapat mengetahui hukum membaca basmalah daam surat At-taubah.<sup>21</sup>

Sejalan dengan apa yang disampaikan bapak H. Yasin S.Ag, mengatakan :

“Dalam prakteknya,kami memberikan materi yang paling dasar dan paling mudah yaitu mengenalkan huruf hijaiyyah bagi para pemula. Hal ini kami lakukan agar menghindari kebosanan dari pihak santri. Karena sudah berlaku umum bahwa segala sesuatu yang dimulai dari hal yang yang sulit,maka selanjutnya pasti malas ahkirnya malah enggan melanjutkan.”<sup>22</sup>

<sup>19</sup> Moh Yasin, *Metode Ummul Quro' Cara Cepat Dan Mudah Membaca Al-Qur'an Jilid 4 Makhoriul Huruf*, Pati, YPIQ, 2010, hlm 1-2-12

<sup>20</sup> Moh Yasin, *Metode Ummul Quro' Cara Cepat Dan Mudah Membaca Al-Qur'an Jilid 5, Tajwid*, Pati, YPIQ, 2010, hlm 1-23

<sup>21</sup> Moh Yasin, *Metode Ummul Quro' Cara Cepat Dan Mudah Membaca Al-Qur'an Jilid 46 Gharib*, Pati, YPIQ, 2010, hlm 1-23

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan Bpk H Yasin, S. Ag. hari Jumat tanggal 1 Juli 2016

Dari penjelasan diatas,dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan metode *Ummul Quro'* merupakan langkah yang dipilih Pondok Pesantren Nurul Qur'an (PPNQ) dalam meningkatkan kefasihan santri dalam membaca Al-Qur'an.

Hasil observasi yang peneliti lakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung,peneliti dapat menyimpulkan bahwa dari metode *Ummul Quro'* yang dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Tegal Wero Pucak Wangi Pati sangat membantu dalam meningkatkan kefasihan santri dalam membaca Al-Qur'an. Dan untuk mengetahui bacaan itu sudah benar atau masih salah,santri harus lebih sering membaca dan menyetorkan kepada para ustadzah atau kyai untuk disimak. Sehingga ketika bacaan itu masih salah maka akan langsung dibenarkan dengan memberi contoh langsung kepada santri.

## **2. Kendala tentang Implementasi Metode *Ummul Quro'* dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Tegal Wero Pucak Wangi Pati**

Membaca Al-Qur'an tidaklah semudah membaca buku ataupun membaca koran yang biasa dilakukan oleh orang-orang yang ada disekitar kita. Dalam membaca Al-Qur'an perlu memperhatikan bagian-bagian dari Al-Qur'an. Problema yang dihadapi oleh orang yang mempelajari Al-Qur'an memang banyak dan bermacam-macam. Mulai dari pengembangan minat dari santri itu sendiri,penciptaan lingkungan,pembagian waktu dll.

Pembelajaran yang berkualitas tentunya dibutuhkan seorang pendidik yang dalam proses pembelajarannya mampu mencapai target sesuai yang ditetapkan dan direncanakan. Hal itu dikarenakan adanya beberapa faktor pendukung dan juga adanya faktor penghambat yang telah ditemukan solusinya.

Wawancara dengan bapak H. Yasin S.Ag, selaku pengasuh pondok mengatakan :

“Dalam pembelajaran Al-Qur’an di pondok pesantren nurul qur’an, pihak pengurus dan guru sangat menyadari bahwa kemampuan dan kemauan santri dalam belajar Al-qur’an berbeda-beda. Untuk itu, pihak pengurus telah menetapkan kebijakan-kebijakan yang harus diikuti dan ditaati santri. Kebijakan-kebijakan tersebut juga dimaksudkan agar tujuan pembelajaran bisa dicapai secepat mungkin”.<sup>23</sup>

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi transaksional (penarikan) yang bersifat timbal balik antara guru dengan siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>24</sup>

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan bahwa proses pembelajaran Al-Qur’an di pondok pesantren nurul Qur’an masih menggunakan metode klasik yaitu sorogan.

Berdasarkan, peneliti yang telah peneliti lakukan, peneliti menemukan beberapa faktor penghambat atau kendala yang dihadapi oleh Pondok Pesantren Nurul Qur’an Tegal Wero Pucak Wangi Pati dalam pelaksanaan Metode *Ummul Quro’*, dalam hal ini peneliti berusaha menemukan faktor yang menjadi kendala di PP Nurul Qur’an.

Dalam pembelajaran Al-Qur’an di pondok pesantren nurul qur’an, pihak pengurus dan guru sangat menyadari bahwa kemampuan dan kemauan santri dalam belajar Al-qur’an berbeda-beda. Untuk itu, pihak pengurus telah menetapkan kebijakan-kebijakan yang harus diikuti dan ditaati santri. Kebijakan-kebijakan tersebut juga dimaksudkan agar tujuan pembelajaran bisa dicapai secepat mungkin.

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan bapak Abdul Rozak selaku Pengurus Pondok Pesantren Nurul Qur’an Tegal Wero Puncak Wangi Pati, pada tanggal 7 Januari 2017.

<sup>24</sup> Asep herry hermawan, dkk, pengembangan kurikulum dan pembelajaran, universitas terbuka, cet. VIII, jakarta, 2007, hal.11

Wawancara dengan bapak Abdul Rozak selaku pengurus diponpes mengatakan:

“yang namanya *wong mondok*, itu tidak semuanya atas kemauan diri sendiri, ada yang dipaksa oleh orang tuanya. Jadi kami tidak kaget ketika nanti akan muncul pelanggaran-pelanggaran, itu sudah *lumrah*. Dan untuk mengatasinya, kami sudah membuat beberapa aturan-aturan yang harus dipatuhi santri. Salah satunya adalah santri harus mengikuti setiap proses pembelajaran selama dipondok, baik itu yang individual maupun yang kolektif.”<sup>25</sup>

Faktor penghambat yang ditulis oleh peneliti dalam pelaksanaan metode *Ummul Quro'* secara garis besar ada dua yaitu faktor yang timbul dari santri dan faktor yang timbul dari santri Pondok pesantren.<sup>26</sup>

Kendala yang timbul dari diri santri itu sendiri, antara lain :

- a. Mayoritas santri yang belajar di Pondok masih anak-anak dan remaja yang masih senang bermain. Selain itu, kemampuan dan usia santri juga berbeda-beda, sehingga penerapan metode *Ummul Quro'* dirasa masih kurang maksimal.
- b. Minimnya kesadaran santri akan pentingnya membaca Al-qur'an secara fasih (*tartil*) dan benar.
- c. Karena jauh keluarga, para santri merasa kurangnya dukungan serta motivasi terutama dari orang tua, disamping itu, ketika para santri sedang rindu keluarga, mereka seolah-olah hilang semangat untuk terus belajar Al-Qur'an.

Kendala yang timbul dari pihak Pondok pesantren yang ditulis oleh peneliti antara lain:<sup>27</sup>

- a. Metode *Ummul Quro'* yang diterapkan Pondok pesantren tergolong baru, sehingga masih butuh penyesuaian dan perkembangan.
- b. Minimnya ustadzah yang menguasai metode *Ummul Quro'*. Hal ini dikarenakan metode *Ummul Quro'* tergolong metode yang baru dibandingkan dengan metode-metode baca Al-Qur'an yang lain.

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan bapak Abdul Rozak selaku Pengurus Pondok Pesantren Nurul Qur'an Tegal Wero Puncak Wangi Pati, pada tanggal 7 Januari 2017.

<sup>26</sup> Observasi langsung oleh peneliti tanggal 23 Desember 2016 di PP Nurul Qur'an Tegalwero Pucakwangi Pati.

<sup>27</sup> Observasi langsung oleh peneliti tanggal 23 Desember 2016 di PP Nurul Qur'an Tegalwero Pucakwangi Pati.

- c. Kurang adanya kebijakan dari Pondok pesantren terkait kedisiplinan santri dalam belajar Al-Qur'an, sehingga pada saat pembelajaran berlangsung, masih ada beberapa santri yang tidak mengikuti dan hanya tinggal dikamar.
- d. Kurangnya ruangan atau kelas yang dapat digunakan pada saat proses pembelajaran.

### **3. Solusi Implementasi Metode *Ummul Quro'* dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Tegal Wero Pucak Wangi Pati**

Pendidikan adalah salah satu usaha untuk membantu atau menolong pengembangan manusia sebagai makhluk individu, sosial, susila dan makhluk keagamaan.<sup>28</sup> Pendidikan juga dapat diartikan sebagai bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama sehingga pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama.<sup>29</sup>

Menurut Muhaimin, pengertian pembelajaran adalah upaya untuk belajar. Kegiatan ini akan mengakibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien.<sup>30</sup>

Pembelajaran yang berkualitas tentunya dibutuhkan seorang pendidik yang dalam proses pembelajarannya mampu mencapai target sesuai yang ditetapkan dan direncanakan. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya, proses pembelajaran tidak selamanya berjalan lancar. Hal itu dikarenakan adanya beberapa faktor penghambat/kendala yang telah ditemukan solusinya.

---

<sup>28</sup> M Ridlwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2005, hlm. 59.

<sup>29</sup> Zuhairini, Abd, Ghofir, Slamet As, Yusuf, M. Sarju, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Ramadhani, Solo, 1993, Cet. 1, hlm. 9.

<sup>30</sup> Muhaimin, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, CV. Citra Media, Surabaya, 1996, hlm. 99.

Wawancara dengan bapak H. Yasin S.Ag, selaku pengasuh pondok mengatakan :

“Akan terbentuknya pribadi santri itu adanya komponen-komponen dalam pembelajaran pendidikan. Pendidikan di formal maupun informal, dan jika belum terbentuknya pribadi santri pasti juga ada solusi yang akan bisa dibenahi dari hambatan-hambatan yang sudah ada sekarang”.<sup>31</sup>

Dari beberapa faktor penghambat yang terjadi dalam pelaksanaan metode *Ummul Quro'* tersebut, solusi yang dilaksanakan yaitu:

Solusi dari kendala yang timbul dari diri santri itu sendiri, antara lain :

- a. Mengingat usia dan kemampuan santri yang berbeda-beda, pembelajaran dengan metode *Ummul Quro'* juga disesuaikan dengan usia serta kemampuan anak didik. Hal ini dapat dilihat dalam buku ajar metode *ummul quro'* yang diklasifikasikan secara bertahap (mulai jilid 1-6). Selain itu, Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an menggunakan *metode ummul quro'*, ustadz-ustadzah menerapkan strategi-strategi khusus dengan memberikan game kuis atau tebak ayat yang membuat anak tertarik mengikuti pembelajaran sehingga pembelajaran diharapkan menjadi maksimal.
- b. Memberikan sosialisasi kepada anak-anak akan pentingnya membaca Al-Qur'an secara fasih dan tartil. Sosialisasi ini diadakan setiap dua minggu sekali sampai anak-anak benar sadar pentingnya belajar Al-Qur'an.
- c. Memberikan motivasi kepada santri yang jauh dari keluarga dengan mendorong agar santri semangat untuk belajar Al-Qur'an lagi.

Solusi dari kendala yang timbul dari pihak Pondok pesantren yang ditulis peneliti antara lain:<sup>32</sup>

- a. Metode *Ummul Quro'* yang diterapkan Pondok pesantren masih terus dikembangkan dan direvisi. Sampai saat ini metode *ummul quro'* sudah direvisi sebanyak dua kali.

---

<sup>31</sup> Wawancara dengan bapak Abdul Rozak selaku Pengurus Pondok Pesantren Nurul Qur'an Tegal Wero Puncak Wangi Pati, pada tanggal 7 Januari 2017.

<sup>32</sup> Observasi langsung oleh peneliti tanggal 23 Desember 2016 di PP Nurul Qur'an Tegalwero Pucakwangi Pati.

- b. Pihak pengurus pondok mengadakan pertemuan antar ustadz ustadzah guna memberikan pemahaman terkait metode *ummul quro'*. Pertemuan ini diadakan setiap satu bulan sekali yaitu setiap hari ahad *legi*. Pertemuan ini juga merupakan sharing bagi para ustadz ustadzah mengenai proses pelaksanaan metode *ummul quro'* pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal-hal yang ditemukan pada saat pembelajaran seperti kendala, disampaikan di forum ini kemudian dicarikan solusi yang tepat.
- c. Pihak pondok memperketat aturan-aturan yang sudah diterapkan dipondok, antara lain memberikan hukuman kepada santri yang sengaja membolos atau tidak mengikuti proses pembelajaran. Hukuman tersebut juga bervariasi, sesuai pelanggaran yang dilakukan.
- d. Dari pihak pondok menambahi ruangan atau kelas yang bisa digunakan pada saat proses pembelajaran.

### C. Analisa Data

Setelah peneliti mengadakan penelitian di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Tegal Wero Pucak Wangi Pati beberapa metode ditempuh, akhirnya diperoleh beberapa data yang ada. Berdasarkan hasil penelitian, dibawah ini akan dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif.

#### 1. Analisa Tentang Implementasi Metode *Ummul Quro'* di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Tegalwero Pucakwangi Pati

Pembelajaran merupakan komponen yang tidak bisa ditinggalkan dalam dunia pendidikan. Dalam pembelajaran, terdapat beberapa komponen diantaranya adalah pendidik, peserta didik, materi, sarana dan prasarana agar tujuan dalam pembelajaran tersebut dapat tercapai.

Pondok Pesantren Nurul Qur'an (PPNQ) merupakan salah satu lembaga pendidikan di bidang Al-Qur'an yang berlandaskan hukum yang berada di desa Tegalwero kecamatan Puncakwangi kabupaten Pati. Tujuan daripada didirikan Pondok Pesantren Nurul Qur'an (PPNQ) adalah agar masyarakat disekitar Pondok khususnya, lebih bersemangat dalam membaca serta menghafal Al-Qur'an secara fasih dan benar.

Dalam proses pembelajaran metode *Ummul Quro'* yang dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Nurul Qur'an (PPNQ) ada jadwal tersendiri yang sudah

ditetapkan dan ditentukan oleh Pondok Pesantren Nurul Qur'an (PPNQ):

**Tabel 4.4**

**Jadwal Ta'lim**

**Pondok Pesantren Nurul Qur'an Kec. Pucakwangi Kab. Pati**

No	Nama	Hari	Majlis	Kitab
1	H. Yasin, S. Ag	Senin s/d Ahad	Masjid Al Istiqomah	TafsirJalalin
			Aula Putra	Tadarus Al Qur'an
2	Hj. HanikRohmawati, S.Ag	Senin s/d Ahad	Aula Putri	Tadarus Al Qur'an
3	K. Ali Mustofa	Rabu	Aula Putra	FathulQorib
4	K. Syafi'i	Selasa	Aula Putra	BulughulMarom
5	MahfiyatulHaritsah	Senin	Aula Putri	JawahirulKalamiyah ( Nahwu)
6	Imam Thosin	Senin	Aula Putra	Jurumiyah
		Selasa	Aula Putra	Ta'limMuta'alim
7	Abdul Rozak	Senin	Aula Putra	DurusulFiqiyah
		Selasa	Aula Putra	Tajwid
8	MisbahurSudur	Rabu	Aula Putra	Ghorib
		Sabtu	Aula Putra	Tajwid
9	SitiSholekah	Selasa	Aula Putri	Nahwu

Dalam pembelajaran metode *Ummul quro'* dilaksanakan pada hari selasa, rabu dan sabtu yang khusus menggunakan metode *Ummul Quro'*. Dan dalam pembelajarannya sudah ada jam dan sudah ada ustad/ustadzah yang ditentukan oleh Pondok Pesantren Nurul Qur'an (PPNQ).

Proses pembelajarannya dalam Pondok Pesantren Nurul Qur'an (PPNQ) yang menggunakan metode *Ummul Quro'* dengan kegiatan setiap

harinya,yaitu:

**Tabel 4.5**  
**Jadwal Kegiatan Harian**  
**Pondok Pesantren Nurul Qur'an Kec. Pucakwangi Kab. Pati**

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Jam Belajar <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pagi</li> <li>• Malam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Setiap hari mulai pukul adzan sholat subuh sampai ±jam 06:00 deresan sama teman-teman dan setoran sama abah yai kecuali hari jum'at.</li> <li>• Setiap hari mulai setelah sholat maghrib sampai isya' deresan dan hafalan materi sama teman-teman santri.</li> </ul>
2.	Sholat Jama'ah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Setiap hari</li> </ul>
3.	Mengaji	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bin Nadhor: pukul ± 04:30 tapi sebelumnya semakan sama temen-teman santri yang sudah dewasa.</li> </ul>

Al-Qur'an merupakan kitab suci,pedoman,dan petunjuk bagi umat manusia. Setiap muslim yang membaca dan mempelajari Al-Qur'an akan mendapat pahala yang tinggi di sisi Allah. Setiap huruf yang dibaca akan mendatangkan pahala bagi yang membacanya. Di samping itu, Al-Qur'an akan datang pada hari kiamat sebagai penolong umat manusia. Oleh karena itu,kita harus membiasakan membaca dan mempelajari Al-Qur'an setiap hari.

Mempelajari dan menghafal Al-Qur'an tidak semudah membalikkan telapak tangan. Dibutuhkan waktu yang tidak singkat dalam mempelajari Al-Qur'an. Kerumitan didalamnya yang menyangkut ketepatan membaca dan

pengucapan tidak bisa diabaikan begitu saja, sebab kesalahan sedikit saja adalah dosa. Apabila hal itu dibiarkan dan tidak diproteksi secara ketat maka kemurnian Al-Qur'an tidak akan terjaga dalam setiap aspeknya.<sup>33</sup>

Mengajarkan baca tulis Al-Qur'an harus menggunakan metode. Penggunaan metode yang tepat akan menjamin tercapainya keberhasilan yang lebih tinggi dan merata bagi siswa. Dalam dunia pembelajaran, metode berarti cara yang berisi prosedur yang baku untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, khususnya penyajian materi kepada siswa atau cara menyampaikan bahan pelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.<sup>34</sup>

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan yaitu membaca serta menghafal Al-Quran secara fasih dan benar, Pondok Pesantren Nurul Qur'an (PPNQ) memilih menggunakan metode *Ummul Quro'* dalam mempelajari Al-Qur'an.

Penerapan metode *Ummul Quro'* merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan dalam meningkatkan kefasihan santri membaca Al-Qur'an. Keberhasilan suatu metode pengajaran sangat ditentukan oleh beberapa hal, yaitu: 1. Kemampuan guru. 2. Siswa. 3. Lingkungan. 4. Materi pelajaran. 5. Alat pelajaran. Tujuan yang hendak dicapai.<sup>35</sup>

Seorang pendidik memiliki pertimbangan metode-metode mana yang harus diterapkan. Pendidik yang baik adalah pendidik yang memulai mengajarkan kepada siswa materi pengetahuan yang mudah sebelum mengajarkan yang sulit-sulit. Dalam penerapan metode *Ummul Quro'*, bagi santri yang baru belajar Al-Qur'an, akan diberikan materi yang paling dasar dan sederhana yaitu pengenalan huruf- huruf hijaiyyah kemudian naik ketahapan materi yang selanjutnya.

---

<sup>33</sup> Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Tahfidz Al-Qur'an Da'iyah*, Cipta Media, Cet. 4, Bandung, 2004, hlm. 40.

<sup>34</sup> Adri Efferi, *Materi Pembelajaran Qur'an Hadis MTS-MA*, Buku Daros, Kudus, 2009, hlm. 20.

<sup>35</sup> *Ibid.*, hlm. 39.

Materi Metode *Ummul Quro'* tertuang dalam buku panduan cara mudah belajar membaca "*Ummul Quro'*" yang sesuai tingkatannya terdiri dari pra TK, 1,2,3,4,5,6 sebagai berikut:

a. Jilid pra TK

Pengenalan huruf hijaiyah berkharakat fathah

ا ب ت ث ج ح خ د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ع غ ف ق ك ل م ن وه لاء ي

b. Jilid I

1) Pengenalan huruf hijaiyah dengan bermacam-macam harokat (farhah, kasroh, dhomah) ا ب بَ بْ اُا sampai ي،ي،يَ،يِ،

c. Jilid II

1) Pengenalan huruf yang berangkai (*gandeng*)

ث ب ت = ثبت

2) Pengenalan macam-macam huruf panjang (fathah diikuti alif, kasroh diikuti ya dan dhomah diikuti wawu)

ب - با - بي - ب - بو

ت - تا - تين - تون

3) Pengenalan angka arab ( ١ ٢ ٣ ٤ ٥ ٦ ٧ ٨ ٩ ١٠ )

d. Jilid III

1) Pengenalan huruf yang berkharakat tasdid.

عطلت = عطلت

2) Pengenalan macam-macam tanda-tanda baca

قال - يقول - قيل mad thobi' panjangnya satu alif atau dua harakat.

e. Jilid IV /makhorijul huruf

1) Makhorijul huruf.

Dari bukunya Moh.Yasin yang berjudul Metode *Ummul Quro'* jilid 4 makhorijul huruf mengatakan:

Secara bahasa *Makhorijul huruf* berarti tempat-tempat keluarnya huruf. Sedangkan menurut istilah *Makhorijul huruf* yaitu tempat-tempat keluarnya suara manusia pada waktu melafadzkan huruf-huruf hijaiyyah. Huruf adalah lambang bunyi bahas sebagai pembentuk kata. Setiap bahasa memiliki lambang bunyi masing-masing.<sup>36</sup>

Dari bukunya Moh.Yasin yang berjudul Metode Ummul Quro' jilid 4 makhorijul huruf mengatakan:

Macam-macam makhorijul huruf,ada 5 yaitu:

- a) Jauf yaitu tempat keluarnya huruf bunyi huruf hijaiyyah yang terletak pada rongga mulut. Menghasilkan 3 huruf antaranya yaitu Alif ( ا ), wawu( و ) dan Ya' ( ي ).
  - b) Halaq yaitu tempat keluarnya bunyi huruf hijaiyyah yang terletak pada kerongkongan. Menghasilkan 5 huruf antaranya yaitu hanzah,ha,ain,ghain,kha dan kho.
  - c) Lisan yaitu tempat keluarnya huruf hijaiyyah yang terletak pada lidah. Menghasilkan banyak huruf ada 17 huruf.
  - d) Syafatain yaitu tempat keluarnya huruf hijaiyyah yang terletak pada kedua bibir. Menghasilkan huruf Cuma satu yaitu Ba'.
  - e) Khaisyum yaitu tempat keluarnya bunyi huruf hijaiyyah yang terletak pada pangkal hidung. Menghasilkan huruf Nun siddah dan Mim siddah<sup>37</sup>
- 2) Alif Lam Qomariyah dan Alif Lam Syamsiah.

Pelafalan *alif lam* ( ال ) dibedakan menjadi dua yaitu *alif lam qomariyah* maupun *alif lam syamsiah*.<sup>38</sup>

Alif Lam( ال ) Qomariyah adalah alif lam yang dirangkai dengan huruf Qomariyah. Huruf Qomariyah berjumlah 14 yang yang terkumpul dalam lafadz :

ابغ حجك و خف عقيمة

<sup>36</sup> Moh Yasin, *Metode Ummul Quro' Cara Cepat Dan Mudah Membaca Al-Qur'an Jilid 4 Makhorijul Huruf*, Pati, YPIQ, 2010, hlm 1.

<sup>37</sup> *Ibid.*, hlm 1-10

<sup>38</sup> *Ibid.*, hlm. 12.

Contoh:

البينات (ال) bertemu dengan huruf ب

Alif Lam (ال) Syamsiah adalah alif lam yang dirangkai dengan salah satu huruf Syamsiyah

ت ت ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ل ن

Contoh:

التكاثر (ال) bertemu dengan huruf ت.<sup>39</sup>

f. Jilid V / tajwid

#### Hukum bacaan Nun sukun dan Tanwin

Yaitu apabila ada nun sukun dan tanwin bertemu dengan huruf hijaiyyah maka terdapat empat hukum bacaan, yaitu:<sup>40</sup>

1) Idzhar Halqi

Idzhar secara bahasa artinya jelas atau terang, sedangkan menurut istilah idzhar adalah hukum bacaan Nun sukun atau tanwin apabila bertemu dengan salah satu huruf halaq, yaitu:

ا ح خ ع غ ه

2) Idgham

Secara bahasa *Idgham* artinya memasukkan atau melebur. Sedang menurut istilah, idgham ialah hukum bacaan Nun sukun atau tanwin yang bertemu dengan salah satu huruf yaitu:

ر ل م ن و ي

Hukum bacaan idgham ada 2 macam, yaitu:

a) Idgham Bighunnah

Secara bahasa idgham bighunnah berarti memasukkan dengan

<sup>39</sup> *Ibid.*, hlm. 12-17.

<sup>40</sup> Moh Yasin, *Metode Ummul Quro' Cara Cepat Dan Mudah Membaca Al-Qur'an Jilid 5 Tajwid*, Pati, YPIQ, 2010, hlm 1.

dengung. Sedangkan menurut istilah idgham Bighunnah adalah hukum bacaan Nun sukun atau tanwin apabila bertemu salah satu dari huruf **ي م ن و**.<sup>41</sup>

b) Idgham Bilaghunnah

Secara bahasa idgham bilaghunnah berarti memasukkan tidak dengan mendengung. Sedangkan menurut istilah idgham bilaghunnah yaitu hukum bacaan nun mati atau tanwin apabila bertemu dengan huruf *lam* (ل) dan *ra'*(ر).<sup>42</sup>

3) Iqlab

Secara bahasa iqlab artinya menukar atau mengganti. Sedangkan secara istilah iqlab adalah hukum bacaan nun sukun atau tanwin apabila bertemu dengan huruf *ba'* (ب). Cara membacanya adalah nun sukun atau tanwin ditukar atau diganti dengan huruf mim. Dengan kata lain nun sukun atau tanwin tidak terdengar bacaanya karena telah ditukar dengan bacaan huruf mim.<sup>43</sup>

4) Ikhfa'

Ikhfa' secara bahasa berarti samar. Sedangkan secara istilah yaitu hukum bacaan nun sukun atau tanwin apabila bertemu salah satu huruf hijaiyyah sebagai berikut:

ت ث ج د ذ ز س ش ص ض ط ظ ف ق ك

Cara membacanya yaitu suara sukun atau tanwin terdengar samar antara suara bacaan idzhar dengan suara bacaan idgham, dirangkai dengan bacaan huruf berikutnya.<sup>44</sup>

<sup>41</sup> *Ibid.*, hlm. 4.

<sup>42</sup> *Ibid.*, hlm. 4.

<sup>43</sup> *Ibid.*, hlm. 4.

<sup>44</sup> *Ibid.*, hlm. 5.

### Hukum bacaan Mim dan Nun bertasdid

Yaitu apabila ada huruf mim bertasdid atau nun bertasdid, maka wajib dibaca (berdengung). Sedangkan ukuran bacaan panjang dengungnya sekadar satu alif atau dua harakat.<sup>45</sup> Contoh:

ا ن ن = ان , انما = انما , ثم م = ثم

### Hukum Mim Sukun

Yaitu apabila ada mim sukun bertemu dengan huruf hijaiyah maka terdapat tiga hukum bacaan, yaitu:

#### 1) Ikhfa' Syafawi

Ikhfa' Syafawi yaitu apabila ada mim sukun bertemu dengan huruf ba'. Adapun cara membacanya adalah dengan menyembunyikan bunyi mim sukun dalam suara "ba'" yang terdapat didepannya. Jadi wajib mengikfa'kannya dengan disertai ghunnah atau dengung.<sup>46</sup>

#### 2) Idgham Mutamatsilain

Idgham Mutamatsilain yaitu apabila ada mim sukun bertemu dengan huruf mim. Idgham mutamatsilain disebut dengan idgham mimi karena dalam proses idgham dimasukkan pada huruf yang sama. Sedangkan disebut mutamatsilain karena huruf yang berhadapan sama, baik makhroj maupun sifatnya.

Cara membacanya yaitu dengan memasukkan bunyi mim sukun kepada huruf mim yang ada dihadapannya dengan disertai dengung.

#### 3) Idzhar Syafawi

Idzhar syafawi yaitu apabila ada mim sukun bertemu dengan huruf selain huruf mim dan ba'. Dinamakan idzhar syafawi karena dibaca jelas dengan bibir tertutup atau jelas dibibir. Cara membacanya yaitu jelas dan terang dengan suara mim sukun.<sup>47</sup>

<sup>45</sup> *Ibid.*, hlm. 7.

<sup>46</sup> *Ibid.*, hlm. 8.

<sup>47</sup> *Ibid.*, hlm. 9

### Hukum bacaan Lam dan Ra'

Hukum membaca Lam yang terdapat pada lafaz Allah ada dua macam yaitu tebal dan tipis.

1) Dibaca tebal (tafhim)

Apabila lam dalam lafadz Allah didahului oleh harokat fathah atau dhmmah, maka lafadz Alla harus dibaca tebal.

2) Dibaca Tipis (tarqiq)

Apabila lam dalam lafadz Allah didahului oleh harakat kasrah, maka lafadz Allah harus dibaca tipis.<sup>48</sup>

Hukum membaca huru Ra' ada 3 macam:

3) Tafhim

Tafhim artinya tebal, ra' tafhim yakni ra' yang dibaca tebal. Ada 4 faktor yang menyebabkan ra' dibaca tebal, yakni:

- a) Apabila ra' berharokat dhammah, berharokat fathah, berharokat fathatain dan berharokat dhumatain.
- b) Apabila ra' berharokat sukun, maka huruf sebelumnya berharokat fathah atau dhummah.
- c) Apabila ra' berharokat sukun dan huruf sebelumnya berharokat kasrah, tetapi kasrahnya tidak asli dari kalimat itu.
- d) Apabila ra' berharokat sukun dan huruf sebelumnya berharokat kasroh asli, dan huruf sesudahnya terdapat salah satu huruf

isti'la' yakni: ح ص ض ط ظ غ ق <sup>49</sup>

4) Tarqiq

Tarqiq artinya tipis. Ra' tarqiq yaitu huruf ra' yang dibaca tipis. Ada 3 faktor yang menyebabkan ra' dibaca tipis, yaitu:

- a) Apabila ra' berharokat kasroh atau kasrotain

<sup>48</sup> *Ibid.*, hlm. 13.

<sup>49</sup> *Ibid.*, hlm. 14-15.

- b) Apabila ra' berharokat sukun terletak sesudah ya' mati
  - c) Apabila ra' berharokat sukun, sebelumnya berupa harokat kasroh yang asli, tetapi sesudah ra' tidak ada huruf isti'la'.<sup>50</sup>
- 5) Jawazul Wajhain

Jawazul wajhain artinya boleh dibaca tafhim boleh tarqiq. Ra' disini boeh dibaca tafhim (tebal), boleh dibaca tarqiq(tipis), yaitu apabila ada ra' sukun, sebelumnya berupa harokat kasroh dan sesudahnya berupa huruf isti'la'.<sup>51</sup>

### Qalqalah dan Waqof

#### 1) Qalqalah

Menurut bahasa qalqalah berarti pantulan, gerak atau getaran. Sedangkan menurut istilah qalqalah ialah melafalkan huruf-huruf tertentu dalam satu kalimat dengan suara memantul dari makhrojnya, karena huruf tersebut berharokat sukun atau berharokat fathah, dhummah, kasroh yang dibaca sukun karena berhenti (waqof).<sup>52</sup>

Bacaan qalqalah dibagi menjadi 2 macam, yaitu:

#### a) Qalqalah kubra (qalqalah besar)

Qalqalah kubra ialah huruf qalqalah yang terletak pada akhir kata yang dibaca sukun, baik karena memang berharokat sukun atau berharokat lain akan tetapi dibaca waqaf atau berhenti. Huruf-hurufnya yakni: **ب ج د ط ق**

#### b) Qalqalah Sughra (qalqalah kecil)

Qalqalah sughra ialah huruf qalqalah yang terletak dipertengahan kata yang berharokat sukun. Huruf-hurufnya

<sup>50</sup> *Ibid.*, hlm. 15-16.

<sup>51</sup> *Ibid.*, hlm. 16.

<sup>52</sup> *Ibid.*, hlm. 17.

yakni: <sup>53</sup> ب ج د ط ق

c) Waqaf

Waqof secara bahasa berarti berhenti. Sedangkan menurut istilah ahli tajwid, waqof adalah menghentikan bacaan, baik berhenti untuk sementara di pertengahan ayat kemudian meneruskan lagi ataupun berhenti pada akhir ayat.<sup>54</sup>

Contoh tanda-tanda waqof yaitu:

م = (mim kecil waqof lazim) tanda harus berhenti

ط = (waqof mutlaq) sebaiknya berhenti

ج = (waqof jaiz) boleh berhenti boleh washol/terus.

ز = (waqof mujawaz) boleh waqof tapi lebih baik washol.

ص = (waqof murokhos) boleh waqof bila terpaksa tapi lebih baik washol. Dll<sup>55</sup>

### Hukum bacaan Mad

Mad menurut bahasa berarti bertambah. Sedangkan menurut istilah ahli qiraat ialah memanjangkan suara ketika membaca huruf-huruf yang wajib dibaca panjang (mad). Huruf mad ada 3 macam, yaitu: Alif ( ا ), wawu ( و ), ya' ( ي )<sup>56</sup>

Syarat huruf dibaca panjang apabila huruf yang dipanjangkan tersebut bertemu dengan huruf mad dengan syarat.<sup>57</sup>

<sup>53</sup> *Ibid.*, hlm. 17-18.

<sup>54</sup> *Ibid.*, hlm. 19.

<sup>55</sup> *Ibid.*, hlm. 21-22.

<sup>56</sup> *Ibid.*, hlm. 23.

<sup>57</sup> *Ibid.*, hlm. 23-24.

- 1) Alif sesudah huruf berharokat fathah =

قال - قام - مات - بات

- 2) Wawu mati sesudah huruf berharokat dhummah =

يقول - موت - قوم - دون

- 3) Ya' mati sesudah huruf berharokat kasroh =

قيل - دين - فيك - جيك

g. Jilid VI/*ghorib*

1) Pengertian Gharib

lafal *gharib* berasal dari bahasa arab,yakni jamak dari gharibah yang berarti asing atau sulit pengertiannya. Apabila dihubungkan dengan Al-Qur'an maka yang dimaksudkan adalah ayat-ayat Al-qur'an yang sukar pemahamannya sehingga hampir tidak mengerti. <sup>58</sup> Adapun bacaan-bacaan yang dianggap *gharib* (tersembunyi/samar) dalam *Qiraah* Imam Ashim riwayat hafs diantaranya adalah:

Bacaan imalah,Bacaan Thasil ,Naql ,Badal,Isyamm dan Saktah <sup>59</sup>

2) Tanda Nun kecil /Nun iwad

Tidak ada tanda nun kecil berharokat kasroh (Nun iwadl) pada mushaf Madinah, beda dengan Mushaf Indonesia. Hati-hati,sering keliru baca. Agar tidak salah,ingat ketentuan berikut: “ apabila ada tanwin bertemu dengan hamzah washol,maka tanwinnya diganti dengan nun iwadl. Bila harokat asalnya fatkhatain atau fatkhah panjang,maka harus dibaca pendek. Bila terpaksa waqof dibaca

<sup>58</sup> Moh Yasin, *Metode Ummul Quro' Cara Cepat Dan Mudah Membaca Al-Qur'an Jilid 6 Gharib*, Pati, YPIQ, 2010, hlm. 1.

<sup>59</sup> *Ibid.*, hlm. 1.

panjang satu alif'.<sup>60</sup>

Sejalan dengan apa yang disampaikan bapak H. Yasin S.Ag, mengatakan dalam prakteknya,kami memberikan materi yang paling dasar dan paling mudah yaitu mengenalkan huruf hijaiyyah bagi para pemula. Hal ini kami lakukan agar menghindari kebosanan dari pihak santri. Karena sudah berlaku umum bahwa segala sesuatu yang dimalai dari hal yang yang sulit,maka selanjutnya pasti malas ahkirnya malah enggan melanjutkan."<sup>61</sup>

Dari penjelasan diatas,dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan metode *Ummul Quro'* merupakan langkah yang dipilih Pondok Pesantren Nurul Qur'an (PPNQ) dalam meningkatkan kefasihan santri dalam membaca Al-Qur'an.

## **2. Analisis Kendala Implementasi Metode *Ummul Quro'* dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Tegal Wero Pucak Wangi Pati**

Belajar merupakan suatu proses yang berkelanjutan dan terjadi secara terus menerus. Belajar sangat penting namun dalam kenyataannya sering muncul permasalahan atau hambatan dalam belajar. Hambatan tersebut dapat berasal dari dalam diri anak maupun dari luar. Dengan adanya hambatan tersebut akan mempersulit anak untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Oleh karena itu,harus ada solusi untuk mengatasi hambatan yang muncul dalam belajar pada anak.<sup>62</sup>

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi traksional(penarikan) yang bersifat timbal balik antara guru dengan siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>63</sup>

---

<sup>60</sup> *Ibid*, hlm. 15

<sup>61</sup> Hasil wawancara dengan Bpk H Yasin, S. Ag. hari Jumat tanggal 1 Juli 2016

<sup>62</sup> [https://winawimala.wordpress.com/2011/03/24faktor-penghambat-dalam-belajar-dan-cara-mengatasinya/?e\\_pi\\_=7%2CPAGE\\_ID10%2C8216902718](https://winawimala.wordpress.com/2011/03/24faktor-penghambat-dalam-belajar-dan-cara-mengatasinya/?e_pi_=7%2CPAGE_ID10%2C8216902718) diakses padahari Kamis 18 Mei 2017 jam 12:33

<sup>63</sup> Asep herry hermawan, dkk, pengembangan kurikulum dan pembelajaran, universitas terbuka, cet. VIII, Jakarta, 2007, hal.11

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan bahwa proses pembelajaran Al-Qur'an di pondok pesantren nurul Qur'an masih menggunakan metode klasik yaitu sorogan.

Secara bahasa, sorogan berasal dari kata jawa sorog yang artinya menyodorkan. Dengan metode ini, santri dapat mempelajari materi yang ingin dipelajarinya sehingga mendapatkan bimbingan secara individual atau khusus.<sup>64</sup>

Penggunaan metode ini dirasa sangat efektif dalam membantu santri meningkatkan kefasihan dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini karena santri mendapat pengawasan dan penilaian secara langsung dari kyai selama proses sorogan.

Senada dengan apa yang disampaikan oleh bapak H. yasin selaku pengasuh pondok pesantren nurul Qur'an, mengatakan: "kami memilih metode sorogan karena selain metode ini sudah turun temurun, penggunaan metode ini juga membantu guru dalam hal ini kyai atau ustadz, mengenali karakteristik santri yang berbeda-beda dalam membaca Al-Qur'an. Ketika santri keliru pada saat membaca, ustadz menunjukkan letak salahnya sekaligus mengevaluasi dengan memberikan contoh pembacaan yang benar."<sup>65</sup>

Penulis menuliskan beberapa kendala yang sudah ada di Pondok Pesantren Nurul Qur'an (PPNQ), yaitu

Kendala yang timbul dari diri santri itu sendiri, antara lain :

- a. Mayoritas santri yang belajar di Pondok masih anak-anak dan remaja yang masih senang bermain. Selain itu, kemampuan dan usia santri juga berbeda-beda, sehingga penerapan metode *ummul Quro'* dirasa masih kurang maksimal.
- b. Minimnya kesadaran santri akan pentingnya membaca Al-qur'an secara

---

<sup>64</sup> <http://m.republika.co.id/berita/koran/dialog-jum'at/16/04/08/o5ar464-sorogan-dan-bandongan-metode-khas-pesantren>. diakses pada hari kamis 18 mei 2017 jam 10.31

<sup>65</sup> Wawancara dengan bapak H. Yasin selaku pengasuh Pondok Pesantren Nurul Qur'an Tegal Wero Puncak Wangi Pati, pada tanggal 23 Januari 2017.

fasih (*tartil*) dan benar.

- c. Karena jauh keluarga, para santri merasa kurangnya dukungan serta motivasi terutama dari orang tua, disamping itu, ketika para santri sedang rindu keluarga, mereka seolah-olah hilang semangat untuk terus belajar Al-Qur'an.

Kendala yang timbul dari pihak Pondok pesantren yang ditulis oleh peneliti antara lain:<sup>66</sup>

- a. Metode *Ummul Quro'* yang diterapkan Pondok pesantren tergolong baru, sehingga masih butuh penyesuaian dan perkembangan.
- b. Minimnya ustadzah yang menguasai metode *Ummul Quro'*. Hal ini dikarenakan metode *Ummul Quro'* tergolong metode yang baru dibandingkan dengan metode-metode baca Al-Qur'an yang lain.
- c. Kurang adanya kebijakan dari Pondok pesantren terkait kedisiplinan santri dalam belajar Al-Qur'an, sehingga pada saat pembelajaran berlangsung, masih ada beberapa santri yang tidak mengikuti dan hanya tinggal dikamar.
- d. Kurangnya ruangan atau kelas yang dapat digunakan pada saat proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran Al-Qur'an di pondok pesantren nurul qur'an, pihak pengurus dan guru sangat menyadari bahwa kemampuan dan kemauan santri dalam belajar Al-qur'an berbeda-beda. Untuk itu, pihak pengurus telah menetapkan kebijakan-kebijakan yang harus diikuti dan ditaati santri. Kebijakan-kebijakan tersebut juga dimaksudkan agar tujuan pembelajaran bisa dicapai secepat mungkin.

Wawancara dengan bapak Abdul Rozak selaku pengurus diponpes mengatakan yang namanya *wong mondok*, itu tidak semuanya atas kemauan diri sendiri, ada yang dipaksa oleh orang tuanya. Jadi kami tidak kaget ketika

---

<sup>66</sup> Observasi langsung oleh peneliti tanggal 23 Desember 2016 di PP Nurul Qur'an Tegalwero Pucakwangi Pati.

nanti akan muncul pelanggaran-pelanggaran,itu sudah *lumrah*. Dan untuk mengatasinya, kami sudah membuat beberapa aturan-aturan yang harus dipatuhi santri. Salah satunya adalah santri harus mengikuti setiap proses pembelajaran selama dipondok,baik itu yang individual maupun yang kolektif.”<sup>67</sup>

### **3. Analisis Solusi Implementasi metode *Ummul Quro'* dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Tegal Wero Pucak Wangi Pati.**

Setiap kehidupan pasti akan menemui masalah. Dalam dunia pendidikan juga sering ditemukan masalah. Masalah-masalah yang tidak segera diatasi tentunya akan menghambat proses pembelajaran dan berdampak pada pencapaian tujuan dari belajar tersebut. Untuk mengatasi masalah atau hambatan yang timbul dalam pembelajaran,maka dibutuhkan solusi atau jalan keluar.

Hambatan yang penulis tulis di pondok pesantren nurul qur'an dalam mengimplementasikan metode ummul qurro' antara lain perbedaan usia serta kemampuan intelektual santri yang berbeda-beda. Terdapat santri yang yang mudah dalam dalam menangkap dan memahami materi *ummul qurro'*,tetapi tidak sedikit pula santri yang membutuhkan waktu atau usaha yang ekstra agar dapat memahami dan mengingat kembali apa yang sedang atau sudah dipelajari. Hambatan yang terkait kemampuan intelektual peserta didik dalam hal ini adalah santri,merupakan aspek alami atau natural yang tidak dapat dihindari.oleh karena itu, Pihak pondok sudah menyiapkan solusi guna mengatasi masalah ini.

Penulis menuliskan beberapa solusi yang sudah ada di Pondok Pesantren Nurul Qur'an (PPNQ),yaitu:

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan bapak Abdul Rozak selaku Pengurus Pondok Pesantren Nurul Qur'an Tegal Wero Puncak Wangi Pati, pada tanggal 7 Januari 2017.

Solusi dari kendala yang timbul dari diri santri itu sendiri, antara lain :

- a. Mengingat usia dan kemampuan santri yang berbeda-beda, pembelajaran dengan metode *Ummul Quro'* juga disesuaikan dengan usia serta kemampuan anak didik. Hal ini dapat dilihat dalam buku ajar metode *ummul quro'* yang diklasifikasikan secara bertahap (mulai jilid 1-6). Selain itu, Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode *ummul quro'*, ustadz-ustadzah menerapkan strategi-strategi khusus dengan memberikan game kuis atau tebak ayat yang membuat anak tertarik mengikuti pembelajaran sehingga pembelajaran diharapkan menjadi maksimal.
- b. Memberikan sosialisasi kepada anak-anak akan pentingnya membaca Al-Qur'an secara fasih dan tartil. Sosialisasi ini diadakan setiap dua minggu sekali sampai anak-anak benar sadar pentingnya belajar Al-Qur'an.
- c. Memberikan motivasi kepada santri yang jauh dari keluarga dengan mendorong agar santri semangat untuk belajar Al-Qur'an lagi.

Solusi dari kendala yang timbul dari pihak Pondok pesantren yang ditulis peneliti antara lain:<sup>68</sup>

- a. Metode *Ummul Quro'* yang diterapkan Pondok pesantren masih terus dikembangkan dan direvisi. Sampai saat ini metode *ummul quro'* sudah direvisi sebanyak dua kali.
- b. Pihak pengurus pondok mengadakan pertemuan antar ustadz ustadzah guna memberikan pemahaman terkait metode *ummul quro'*. Pertemuan ini diadakan setiap satu bulan sekali yaitu setiap hari ahad *legi*. Pertemuan ini juga merupakan sharing bagi para ustadz ustadzah mengenai proses pelaksanaan metode *ummul quro'* pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal-hal yang ditemukan pada saat pembelajaran seperti kendala, disampaikan di forum ini kemudian dicarikan solusi yang tepat.

---

<sup>68</sup> Observasi langsung oleh peneliti tanggal 23 Desember 2016 di PP Nurul Qur'an Tegalwero Pucakwangi Pati.

- c. Pihak pondok memperketat aturan-aturan yang sudah diterapkan dipondok, antara lain memberikan hukuman kepada santri yang sengaja membolos atau tidak mengikuti proses pembelajaran. Hukuman tersebut juga bervariasi, sesuai pelanggaran yang dilakukan.
- d. Dari pihak pondok menambahi ruangan atau kelas yang bisa digunakan pada saat proses pembelajaran.

Solusi yang ditempuh pihak pondok terkait masalah ini adalah dengan mengklasifikasikan materi *ummul qurro'* sesuai usia dan kemampuan santri. Hal ini dimaksudkan agar santri dapat memahami dan menguasai materi yang disampaikan. Pembelajaran Al-qur'an menggunakan buku *ummul qurro'* juga dibuat bertahap atau bertingkat, supaya hasilnya lebih maksimal.

Wawancara dengan bpk H. Yasin selaku pengasuh dan juga penemu metode *ummul qurro'* mengatakan bahwa pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode *ummul qurro'* dibuat bertingkat agar santri fokus memahami dan menguasai materi pada tingkatan itu. Misalnya pada tingkatan jilid satu, dimana santri diharuskan mengenal bacaan yang berkhawatir fathah, kasroh, dan dhummah, maka santri tidak akan naik ketingkat selanjutnya jika belum menguasai tingkat yang pertama tadi.<sup>69</sup>

Selain masalah perbedaan usia serta kemampuan santri, penulis juga menemukan hambatan lain dalam mengimplemetasikan metode *ummul qurro'* di ponpes nurul Qur'an. Hambatan tersebut adalah kurangnya motivasi santri. Apalagi jika santri tersebut jauh dari kampung halaman dan sudah lama tidak bertemu keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara dengan santri yang bernama Siti Sholekhah mengatakan bahwa mereka yang sudah lama tidak pulang bertemu keluarga akan merasa jenuh atau malas dalam belajar. Sehingga apa yang disampaikan atau dipelajari kurang dapat diterima. Bagi mereka, keluarga

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan bapak H. Yasin selaku pengasuh Pondok Pesantren Nurul Qur'an Tegal Wero Puncak Wangi Pati, pada tanggal 23 Januari 2017.

merupakan salah satu kekuatan terbesar mereka dalam belajar. Mereka akan menemukan semangat belajar kembali ketika sudah bertemu keluarga meskipun hanya sebentar.<sup>70</sup>

Peranan motivasi tidak diragukan lagi dalam belajar. Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.<sup>71</sup> Jadi motivasi untuk belajar adalah kondisi psikologi yang mendorong seseorang untuk belajar.<sup>72</sup> Fungsi motivasi yang seharusnya sebagai pendorong, penggerak, dan pengarah perbuatan belajar tidak diperankan dengan baik. Sehingga banyak anak dengan intelegensi yang rendah disebabkan tidak ada motivasi dalam belajar.

Dalam membicarakan soal macam-macam motivasi, hanya akan dibahas dari dua sudut pandang, yakni motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang yang disebut “motivasi intrinsik” dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang disebut “motivasi ekstrinsik”.<sup>73</sup>

Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Karena itu, motivasi belajar perlu diusahakan. Usaha bisa berupa dorongan dari luar yaitu dari guru atau lingkungan. Dalam lingkungan madrasah atau pondok pesantren, guru memotivasi santri dengan berbagai cara, antara lain dengan memberi pujian dan hadiah.

Cara ini juga dilakukan di pondok pesantren nurul Qur'an. Hal ini disampaikan oleh bpk Abdul Rozak S.Pd.I selaku guru di pondok pesantren nurul Qur'an yang mengatakan bahwa dalam memacu semangat santri, guru memberikan hadiah kepada santri yang paling cepat naik ke jilid atau tingkatan selanjutnya. Disamping itu, guru juga selalu mendorong agar para santri giat dalam belajar atau menghafal Al-Qur'an. Karena orang tua mereka akan senang dan bangga memiliki anak yang dapat membaca alquran secara fasih apalagi

---

<sup>70</sup>Wawancara dengan Siti Sholekhah selaku Santri Pondok Pesantren Nurul Qur'an Tegal Wero Puncak Wangi Pati, pada tanggal 08 Januari 2017

<sup>71</sup>Djamarah Syiful Bahri, *Psikologi Belajar*, PT RINEKA CIPTA, Jakarta:2011, Cet.3, hlm. 200.

<sup>72</sup>*Ibid.*, hlm. 200.

<sup>73</sup>*Ibid.*, hlm. 149.

sampai menghafalkan Al-Qur'an".<sup>74</sup>



---

<sup>74</sup> Wawancara dengan bpk Abdul Rozak S.Pd.I selaku Guru Pondok Pesantren Nurul Qur'an Tegal Wero Puncak Wangi Pati, pada tanggal 07 Januari 2017